

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta.. Desa Banguntapan merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi DIY. Luas wilayah Desa Banguntapan kurang lebih 819,33 Ha

Desa Banguntapan merupakan salah satu desa yang mempunyai corak masyarakat majemuk/heterogen, tidak seperti halnya sebuah desa yang penduduknya berciri matapencaharian pertanian dan homogen karena Desa Banguntapan lebih berciri pada masyarakat kota. Batasan wilayah desa Banguntapan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan kota Yogyakarta
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Caturtunggal, Sleman
- c. Sebelah Timur Berbatasan Dengan desa Baturetno, Kab. Bantul
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan, Desa Wirokerten Kab. Bantul dan Kotagede kota Yogyakarta.

Di wilayah desa Banguntapan terdapat beberapa macam pelayanan kesehatan, ada pelayanan yang dilaksanakan di Puskesmas yang meliputi Imunisasi, pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), KB (Keluarga Berencana), konseling, dan pelayanan kesehatan lainnya, kemudian di desa Banguntapan juga memiliki kegiatan posyandu yang dilakukan 1 bulan sekali.

Dari data yang diperoleh di Kecamatan Banguntapan, Bantul Yogyakarta, angka kematian balita karena diare mengalami penurunan sedangkan angka kesakitan balita cenderung meningkat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan April 2014 di Puskesmas Banguntapan Bantul Yogyakarta. Angka kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun pada bulan Januari sampai dengan Maret 2014 terdapat 41 kasus diare pada balita. Dari hasil wawancara dengan 5 ibu yang memiliki anak diare, 2 ibu memberikan larutan gula garam, sedangkan 3 ibu lainnya langsung membawa anaknya berobat ke Puskesmas.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini berjumlah 41 responden di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta. Karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare pada balita di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta

Karakteristik	Kategori	F	Presentase (%)
Umur	<20 th	0	0
	20-35 th	37	90,2
	>35 thn	4	9,8
Pendidikan	SD	0	0
	SMP	4	9,8
	SMA	31	75,6
	PT	6	14,6
Pekerjaan	Dagang	9	22,0
	IRT	11	16,8
	PNS	5	12,2
	Swasta	16	39,0
Jumlah			100

(Sumber: Data Primer 2014)

Tabel 5. memperlihatkan sebaran umur dari 41 responden sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 37 ibu (90,2%). Responden di Desa Banguntapan Bantul sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 31 ibu (75,6%), sedangkan sebagian besar responden merupakan pegawai swasta sebanyak 16 ibu (39,0%)

3. Analisa Hasil Penelitian

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Diare Pada Balita Di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	90,2
Cukup	4	9,8
Kurang	0	0
Jumlah		100

(Sumber: Data Primer tahun 2014)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 37 ibu (90,2%), ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 4 ibu (9,8%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian, Penyebab, penatalaksanaan, Pencegahan, Dan Tanda-Tanda Diare Di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta

Sub Item	Kategori							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pengertian Diare	1	2,4	40	97,6	0	0	41	100
Penyebab Diare	38	92,7	3	7,3	0	0	41	100
Penatalaksanaan Diare	32	78,0	9	22,0	0	0	41	100
Pencegahan Diare	31	75,6	6	14,6	4	9,8	41	100
Tanda dan Gejala Diare	35	85,4	5	12,2	1	2,4	41	100

(Sumber: Data Primer tahun 2014)

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang penatalaksanaan diare. Hal ini terlihat pada sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang pengertian diare sebanyak 40 (97,6%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang penyebab diare sebanyak 38 (92,7%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang penatalaksanaan diare 32 ibu (78,0%). Sebanyak 31 ibu (75,6%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan diare dan 35 ibu (85,4%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang tanda dan gejala diare.

4. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Diare pada Balita Di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Tabel 8 . Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta

Karakteristik	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	f	%	f	%		
Umur								
<20	0	0	0	0	0	0	0	
20-35	33	80,5	4	9,8	0	0	37	90,2
>35	4	9,8	0	0	0	0	4	9,8
Total	37	90,2	4	9,8			41	100,0
Pendidikan								
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	4	9,8	0	0	0	0	4	9,8
SMA	27	65,9	4	9,8	0	0	31	75,6
PT	6	14,6	0	0	0	0	6	14,6
Total	37	90,2	4	9,8	0	0	41	100
Pekerjaan								
Dagang	8	19,5	1	2,4	0	0	9	22,0

IRT	10	24,4	1	2,4	0	0	11	26,8
PNS	5	12,2	0	0	0	0	5	12,2
Swasta	14	34,1	2	4,9	0	0	16	39,0
Total	37	90,2	4	9,8	0	0	41	100,0

(Sumber: Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 41 responden diperoleh hasil kategori usia 20-35 terdapat 33 (80,5%) responden memiliki pengetahuan. Responden yang memiliki usia > 35 tahun sebanyak 4 (9,8%) responden memiliki pengetahuan baik. Responden dengan tingkat pendidikan SMP yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 (9,8%), 27 (65,9%) responden dengan pendidikan SMA memiliki pengetahuan baik, 6 (14,6%) responden dengan pendidikan perguruan tinggi memiliki pengetahuan baik. 8 (19,5%) responden yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang memiliki pengetahuan baik. Responden yang bekerja sebagai IRT memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 (24,4%). Responden yang bekerja sebagai PNS memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 (12,2%). Responden yang memiliki pekerjaan swasta memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 (34,1%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan tabel 7 dapat ditemukan hasil bahwa responden kategori usia, sebagian besar responden adalah kategori usia 20-35 terdapat 37 responden dan 33 (80,5%) responden diantaranya memiliki pengetahuan baik. (Wawan, 2011) mengatakan usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut huclok (1998) dalam wawan (2011) mengatakan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagaimana dari pengalaman dan kematangan jiwa. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Yulia (2009) mayoritas usia ibu yang memiliki balita dengan riwayat diare berumur 20-35 tahun memiliki pengetahuan baik.

b. Pendidikan

Berdasarkan tabel 7, Responden dengan kategori pendidikan, sebagian besar berpendidikan SMA dengan jumlah 31 responden. 27 (65,9%) diantaranya memiliki pengetahuan baik. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju

kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas Hidup (Wawan, 2011). Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003) dalam wawan (2011), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djafar (2013) bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu.

c. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 7, responden dengan kategori jenis pekerjaan sebagian besar adalah swasta sebanyak 16 responden dengan 14 (34,1%) responden memiliki pengetahuan baik. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan, 2011).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare pada balita di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta, sebanyak 90,2% (37 responden) mempunyai pengetahuan baik sedangkan berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten bantul, insiden rate tertinggi adalah di Kecamatan Banguntapan dengan 196 kasus di tahun 2013. Hal tersebut kemungkinan karena ibu telah mendapatkan informasi dari berbagai sumber misalnya media cetak, media elektronik, serta informasi dari tenaga kesehatan maupun kader yang ada di masing-masing dukuh. Informasi yang diperoleh baik secara formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap suatu obyek terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba dengan sendiri.

Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas, perhatian dan persepsi terhadap obyek. Sebagian besar manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya Djafar (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup, kurang tepat dalam melakukan penatalaksanaan diare. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, pekerjaan, dan usia.

3. Kemampuan Ibu Dalam Mengidentifikasi Diare

Pada penelitian ini, kemampuan ibu dalam mengidentifikasi diare sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang pengertian diare sebanyak 40 (97,6%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang penyebab diare sebanyak 38 (92,7%). Sebanyak 31 ibu (75,6%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan diare dan 35 ibu (85,4%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang tanda dan gejala diare. Menurut Ngastisyah (2005), gejala diare yang sering ditemukan mula-mula pasien cengeng, gelisah, suhu tubuh meningkat, nafsu makan berkurang, tinja mungkin disertai lendir atau darah, gejala muntah dapat timbul sebelum dan sesudah diare. Bila penderita banyak kehilangan cairan dan elektrolit, gejala dehidrasi mulai nampak, yaitu berat badan menurun, turgor berkurang, mata dan ubun-ubun besar menjadi cekung, selaput lendir bibir dan mulut serta kulit tampak kering.

4. Ketepatan ibu dalam memberikan cairan elektrolit, makanan, maupun minuman pada balita yang menderita diare.

Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang penatalaksanaan diare sebanyak 32 ibu (78,0%). Menurut Hidayat (2005) penatalaksanaan atau penanggulangan penderita diare di rumah antara lain memberikan cairan lebih sering dan lebih lama pada setiap kali pemberian, jika anak memperoleh ASI eksklusif berikan oralit atau air matang sebagai tambahan, tetap memberikan makanan saat diare anak tetap harus diberi makanan yang memadai, jangan pernah mengurangi makanan yang biasa dikonsumsi anak, termasuk ASI dan susu. Hindari makanan yang dapat merangsang pencernaan anak seperti makanan yang asam, pedas atau buah-buahan yang mempunyai sifat pencahar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djafar (2013) perilaku ibu yang ditinjau dari aspek pengetahuan untuk penatalaksanaan rehidrasi oral sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik,

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pada saat melakukan penelitian ini, terdapat balita yang rewel sehingga ibu kurang konsentrasi dalam mengisi kuisioner.
2. Keadaan lingkungan yang kurang mendukung seperti kurang pencahayaan sehingga ibu tidak dapat membaca dengan jelas dan suasana yang gaduh sehingga dalam mengisi kuisioner ibu merasa terganggu dan tidak konsentrasi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA